

ABSTRAK

Masalah perceraian dan perpisahan dalam rumah tangga Kristen merupakan realitas pastoral yang semakin kompleks, termasuk fenomena suami yang ditinggalkan oleh istri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendampingan pastoral gereja bagi suami yang ditinggalkan oleh istri di Jemaat GMIT Emaus Kotalain, Klasis Rote Barat Daya (RBD), serta meninjau secara teologis praktik pendampingan pastoral yang telah dilakukan gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis-reflektif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan melibatkan pendeta dan rekan majelis jemaat, suami yang ditinggalkan istri, keluarga, serta unsur adat dan pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial-budaya, ekonomi, komunikasi, serta konstruksi maskulinitas patriarkal turut memengaruhi terjadinya perpisahan dan respons suami terhadap pendampingan pastoral gereja. Praktik pendampingan pastoral yang dilakukan gereja selama ini cenderung berfokus pada upaya rekonsiliasi dan penyatuan kembali secara fisik, namun belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi pendampingan pastoral secara holistik. Melalui kajian teologi pastoral dengan menggunakan fungsi-fungsi pastoral menurut Howard Clinebell, penelitian ini menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk menghadirkan pendampingan yang menyembuhkan, menopang, membimbing, memulihkan, dan memelihara kehidupan suami yang ditinggalkan istri secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teologis dan praktis bagi pengembangan pelayanan pastoral gereja yang lebih kontekstual, inklusif, dan transformatif.

Kata kunci: Pendampingan pastoral, suami yang ditinggalkan istri, teologi pastoral, gereja, GMIT Emaus Kotalain.

ABSTRACT

Divorce and marital separation are increasingly complex pastoral realities within Christian communities, including the phenomenon of husbands being abandoned by their wives. This study aims to examine the role of church pastoral care for husbands who are abandoned by their wives in the GMIT Emaus Kotalain Congregation, Southwest Rote Classis, and to provide a theological reflection on the pastoral practices implemented by the church. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical-reflective approach. Data were collected through literature review, observation, in-depth interviews, and documentation, involving pastors, church elders, husbands who were abandoned, family members, as well as customary and governmental authorities. The findings reveal that socio-cultural, economic, communication factors, and patriarchal constructions of masculinity significantly influence marital separation and the husbands' responses to pastoral care. The church's existing pastoral practices tend to focus primarily on physical reconciliation and reunification, while insufficiently addressing holistic pastoral functions. Through a pastoral theological analysis based on Howard Clinebell's pastoral functions, this study emphasizes that the church is called to provide holistic pastoral care that heals, sustains, guides, reconciles, and nurtures husbands who experience abandonment. This research is expected to contribute both theologically and practically to the development of more contextual, inclusive, and transformative pastoral ministry within the church.

Keywords: *Pastoral care, abandoned husbands, pastoral theology, church, GMIT Emaus Kotalain.*